

## **KURIKULUM TERPADU DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UNGGULAN (Studi Multi Situs di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan)**

**Samsul Hidayat\*, Afiful Ikhwan, Anip Dwi Saputro**  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Email: samsulazzam3@gmail.com

### **Abstract**

*The phenomenon that is currently developing is the tendency of people to choose religious institutions labeled Islamic schools as a reference for "entrusting" their children. Schools labeled Islam apply an integrated curriculum by combining curricula from the ministry of education, the ministry of religion and the local curriculum. This study aims to determine the integrated curriculum that is applied in superior schools, including its implementation in the learning process. Featured schools are taken from public trust by looking at the number of students. Samples were taken from SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan and MI Mambaul Huda Magetan, because the community considered them to be the best schools. Data collection is done by (1). natural setting, primary data sources and data collection techniques mostly involve participant observation, (2). in-depth interviews (in depth interviews) and (3). documentation (document review). Based on the research results, it is found that (1). SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan and MI Mambaul Huda Magetan implement an integrated curriculum by combining the national curriculum (Kemendikbud), religious curriculum (Ministry of Religion) and local curriculum, (2). The integrated curriculum is applied through a process of planning, implementation and evaluation to produce graduate students who are perfect (integrated).*

**Keywords:** *integrated curriculum, Islamic education system, superior schools*

### **Abstrak**

*Fenomena yang berkembang saat ini adalah kecenderungan masyarakat memilih lembaga keagamaan berlabel sekolah Islam sebagai rujukan "menitipkan" putra putrinya. Sekolah berlabel Islam menerapkan kurikulum terpadu dengan memadukan kurikulum dari kementerian pendidikan, kementerian agama dan kurikulum lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum terpadu yang diterapkan disekolah unggulan termasuk implementasinya dalam proses pembelajarannya. Sekolah unggulan diambil dari kepercayaan masyarakat dengan melihat jumlah peserta didiknya. Sample diambil dari SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan, karena dianggap masyarakat sebagai sekolah unggulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1). natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participian observation), (2). wawancara mendalam (in depth interview) dan (3). dokumentasi (document review). Berdasar hasil penelitian diperoleh fakta bahwa (1). SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan menerapkan kurikulum terpadu dengan memadukan kurikulum nasional (kemendikbud), kurikulum agama (kemenag) dan kurikulum lokal, (2). Kurikulum terpadu diterapkan melalui proses*

*perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang sempurna (integrated).*

**Kata kunci:** *kurikulum terpadu, sistem pendidikan Islam, sekolah unggulan*

## PENDAHULUAN

Termasuk gaya hidup orang tua milenial sekarang adalah adanya kecenderungan menyekolahkan anaknya ke lembaga berlabel agama Islam. Pada sisi lain tidak dapat dipungkiri adanya lembaga umum dengan jumlah siswa yang terus menurun, bahkan ada yang harus tutup. Animo masyarakat terhadap lembaga agama dapat dilihat pada saat tahun ajaran baru. Meskipun pendaftaran belum dibuka, banyak orang tua yang sudah *inden* (pesan) kursi untuk anaknya. Bahkan 3 (tiga) bulan sebelum awal tahun ajaran baru, kuota sudah terpenuhi seperti di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan. Tahun pelajaran 2019/2020, SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan memiliki peserta didik sebanyak 322 anak, sedangkan MI Mambaul Huda Magetan memiliki peserta didik sebanyak 188 anak .

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji guna mendapat jawaban rasional dan ilmiah perihal lembaga benuansa Islam lebih menarik dibanding lembaga umum dilihat dari sisi sistem pendidikan dan implementasinya. Studi awal dengan wawancara beberapa orang tua/wali siswa SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan<sup>1</sup> dan MI Mambaul Huda Magetan<sup>2</sup>, diperoleh hasil bahwa orang tua mengamanahkan pendidikan putra putrinya kepada SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan dikarenakan ada nilai yang berbeda (*different*) dibanding lembaga umum lainnya yaitu adanya pendidikan agama (*religion education*) serta program unggulan yang dikemas dalam kurikulum terpadu yang diterapkan dalam sistem pendidikan.

SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan menjadi contoh dalam penerapan kurikulum terpadu.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Erwin Puji Rahman, orang tua Aven siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Barat pada 6 Pebruari 2020 .

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Agus Diyanto, orang tua Maila Hana Putri Ramadhani Kelas 3 MI Mambaul Huda pada 7 Pebruari 2020

Kurikulum terpadu menunjukkan adanya harmonisasi aspek pembelajaran peserta didik secara keseluruhan pada potensi diri yang dimiliki peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia yang seutuhnya. Kurikulum terpadu meniadakan batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran secara menarik, unik atau keseluruhan. Pemisahan mata pelajaran tidak diharapkan dikarenakan semua ilmu yang ada pada hakekatnya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Alam semesta telah diciptakan secara selaras, serasi dan seimbang. Keseimbangan alam semesta diharapkan dapat menjadi inspirasi peserta didik dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup> Secara garis besar penelitian bertujuan (1). mengetahui secara mendalam konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan serta (2). mengetahui implementasi kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif<sup>4</sup>. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu dalam pembuatan karya ilmiah yang hasilnya diwujudkan dalam narasi ilmiah dengan data dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa sifat penelitian kualitatif adalah kejadian yang terjadi tidak direayasa sesuai keinginan pihak manapun artinya kejadian dilapangan sesuai apa adanya, kejadian yang ada digambarkan dalam tulisan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan sesuai kenyataan sebenarnya, untuk mendapatkan hasil maksimal harus melalui proses ilmiah, maka diperlukan ketelatenan, kesabaran dan ketelitian. Untuk membuat analisa secara akurat, penelitian diruntut dari peristiwa-peristiwa atau fenomena yang muncul di masyarakat untuk selanjutnya didapatkan suatu kesimpulan yang sering disebut analisa induktif. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan hadir secara langsung di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI

---

<sup>3</sup> S. Nasution. *Azas-azas kurikulum*, Jakarta ( Bumi Aksara, 2003), hal. 176

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3.

Mambaul Huda Magetan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan kemampuan diri peneliti untuk dalam mengambil sumber dan menggambarkan hasilnya untuk dijadikan bahan kajian dan diskusi intelektual. Namun demikian bahan tambahan lain masih sangat dimanfaatkan untuk memperkuat hasil penelitian seperti bahan dokumen dan lainnya.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data menjadi bagian terpenting dikarenakan dari langkah ini akan diperoleh data sebagaimana yang diharapkan. Terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan bahan penelitian seperti kunjungan lapangan langsung, melakukan wawancara dengan berbagai metode baik terprogram, tidak terprogram atau semi program., serta dokumentasi arsip data. Ada beberapa pihak yang dapat ditemui secara pendekatan interpersonal untuk bahan penelitian seperti kepala unit, para pembantunya, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk juga orang tua/wali serta masyarakat umum yang peduli dengan pendidikan.

Data penelitian juga didapat dari pengamatan lapangan (*observasi*) dengan dasar pengalaman langsung serta mengamati objek untuk selanjutnya dicatat sebagai bahan analisis. Pengumpulan dokumentasi baik arsip sekolah, foto kegiatan sangat membantu dalam menguatkan bahan data penelitian.

Langkah paling penting dalam penelitian kualitatif terakhir adalah analisis data dan pengujian keabsahan data. Langkah-langkat yang diambil adalah mengumpulkan semua data untuk selanjutnya disajikan ke pada semua khalayak. data, meliputi mengumpulkan bahan dan data yang penting yang dikenal dengan reduksi data (*data reduction*),<sup>6</sup> selanjutnya data atau bahan mentah tersebut ditampilkan secara obyektif dan transparan (*data display*),<sup>7</sup> dan dan sebagai akhir penelitian dibuat suatu kesimpulan (*conclusion*).<sup>8</sup> Untuk mendapatkan hasil bisa dipercaya (*valid dan kredibel*), digunakan

---

<sup>5</sup> Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

<sup>6</sup> Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 17.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 19.

beberapa langkah yang sering dilakukan seperti (a). perpanjangan keikutsertaan, (b) pengamatan yang tekun dan (c). triangulasi, dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kurikulum Terpadu di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan

Kurikulum terpadu di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan merupakan perpaduan antara konsep Qur'ani dan Sunnah yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga dua perpaduan itu bisa menjadi sebuah sistem pendidikan yang bisa memenuhi keinginan masyarakat<sup>9</sup>. Keinginan dan harapan masyarakat yaitu insan yang shaleh tauhid dan shaleh lurus serta peduli sosial. Konsep pendidikan terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan<sup>10</sup>.

Pembelajaran tidak dilakukan secara *parsial* (sebagian) , hanya memperhatikan satu aspek dengan mengabaikan aspek lainnya. Peserta didik merupakan makhluk ciptan-Nya dengan desain yang sangat unik. Masing-masing mempunyai watak, sifat, karakter dan kecenderungan yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran terpadu (*integrasi*), antar mata pelajaran dapat saling terkait dan menguatkan sehingga peserta didik akan mendapatkan nilai lebih yaitu pengetahuan dan ketrampilan.

Kurikulum terpadu di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan secara garis besar terdiri mata pelajaran umum (kemendiknas), pelajaran agama (kemenag), muatan lokal (program unggulan yayasan) serta pengembangan diri. Pelajaran umum menitikberatkan aspek *kognitif*, mengacu kurikulum negara yang sudah ditentukan Kemendiknas Republik Indonesia. Pelajaran

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ust. Mustaqim, S. Pd selaku kepala SD Muhammadiyah 2 Barat pada tanggal 6 April 2020 di ruang KS jam 09.00-10.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah. Nina Nugraha, S.Pd, guru SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan pada Selasa, 7 April 2020 di Ruang Guru

agama mengarah terhadap aspek *afektif*, mengacu kurikulum yang ditentukan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri mengarah ke aspek *psikomotorik* bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Muatan lokal di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan bertujuan dapat memberi nilai tambah keunggulan lokal para siswa melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan beribadah, berinfaq, peduli sesama (*fundraising*) termasuk juga ciri khas pembelajaran di sekolah Muhammadiyah adalah pelajaran AIK (Aqidah Islam dan Kemuhammadiyah).

## 2. Kurikulum Terpadu di MI Mambaul Huda Magetan

Konsep terpadu yang diterapkan di MI Mambaul Huda Magetan dengan cara menggabungkan konsep duniawi (kurikulum diknas) serta konsep ukhrawi (kurikulum kemenag) dengan utuh, penuh makna serta bermartabat<sup>11</sup>. Pembelajaran yang utuh berandung maksud bahwa proses pembelajaran akan mengeksplorasi segenap kemampuan peserta didik baik aspek akademik (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) secara maksimal yang tentunya disesuaikan input peserta didik. Pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dikandung maksud bahwa para guru di MI Mambaul Huda Magetan dalam proses pembelajarannya mengkaitkan informasi baru pada konsep konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognisi pada setiap individu.

Pembelajaran bermakna di MI Mambaul Huda Magetan dikembangkan dengan berpedoman pada kurikulum nasional, semua unsur di sekolah berkomitmen bersama untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Mambaul Huda, Ali Kusnadin, S. Pd pada tanggal 2 April 2020 pukul 07.19 WIB - selesai

berkualita<sup>12</sup>.Menyelenggarakan pendidikan bermutu dilaksanakan di MI Mambaul Huda seteah memperhatikan hal berikut (1). memaksimalkan ketersediaannya sarana prasarana pendukung yang ada seperti ruang guru, kelas, masjid/mushola, lapangan olah raga, ruang komputer, ruang UKS. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah (2). menerima peserta didik apa adanya tanpa ada unsur diskriminatif (gender, status orang tua, agama, fisik), serta (3). para guru lebih mengenal dan membina siswa melalui penemuan terhadap diri sendiri sehingga siswa mengambil tanggung jawab sendiri untuk memenuhi tujuan belajarnya.

### 3. Implementasi Kurikulum Terpadu

Implementasi kurikulum terpadu di SD Muhammadiyah 2 Barat dan MI Mambaul Huda Magetan merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum secara keseluruhan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penerapan ini dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian diujicobakan dengan pengelolaan dan perencanaan dengan dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual serta fisiknya<sup>13</sup>.

Dalam perencanaan, SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan mempersiapkan segala sesuatu terkait rencana atau program yang dipersiapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan lembaga. Perencanaan menjadi tujuan ideal yang ingin dicapai dengan melibatkan semua komponen yang ada seperti kepala sekolah, dewan guru, staff tata usaha, komite sekolah, yayasan bahkan unsur pemerintah baik khususnya pengawas sekolah.

Setelah semua perencanaan dengan melibatkan semua unsur dan menjadi kesepatan bersama, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan program. Dalam melaksanakan program, kepala

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ali Kusnadin, S. Pd, kepala MI Mambaul Huda Magetan pada hari Kamis, 2 April 2020 pukul 07.19 WIB - selesai

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 238.

sekolah menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola dan menggerakkan segenap elemen.

SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan telah melaksanakan kurikulum terpadu sejak tahun pelajaran 2014/2015 yang diterapkan hanya untuk kelas 1 dan 6. Secara bertahap diterapkan disemua jenjang mulai tahun pelajaran 2018/2019<sup>14</sup>.

Pelaksanaan kurikulum terpadu di MI Mambaul Huda Magetan dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pelaksanaan kurikulum terpadu di MI Mambaul Huda Magetan membutuhkan durasi waktu maksimal 5 tahun. Angka ini dikarenakan proses pembelajaran pada kelas 1 belum maksimal, imbas sebagai dasar pembelajaran. Untuk siswa kelas 2 sampai kelas 6 sudah memahami konsep yang ditanamkan gurunya<sup>15</sup>.

Tahap akhir implementasi kurikulum adalah penilaian (evaluasi). Prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat dan MI Mambaul Huda Magetan yaitu:

- a. valid artinya Penilaian hasil belajar harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya atau sahih;
- b. mendidik, artinya evaluasi ini dapat merubah sikap dalam proses edukasi secara alamiah untuk berubah menjadi lebih baik;
- c. berorientasi pada kompetensi, artinya ukuran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui secara jelas dan terarah;
- d. adil dan obyektif artinya evaluasi mempertimbangkan rasa keadilan dan obyektif;
- e. terbuka artinya evaluasi dilaksanakan secara terbuka tanpa rekayasa dan intervensi dari pihak manapun;
- f. berkesinambungan artinya evaluasi dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan dari waktu ke waktu untuk mengetahui seluruh perkembangan siswa;

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Mustaqim, S. PdI, KS SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan pada hari Selasa, 6 April 2020 di ruang kepala sekolah jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Titik Iswahyuni, S. Pd, guru MI Mambaul Huda Magetan pada Sabtu, 4 April 2020 di ruang guru pukul 12.30-13.30 WIB.

- g. menyeluruh artinya evaluasi dilaksanakan untuk seluruh aspek baik kognitif, afektif, psikomotorik serta berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan termasuk juga didalamnya data otentik terkait semua aspek penilaian;
- h. bermakna artinya hasil evaluasi hendaknya mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa. Prinsip bermakna mengartikan bahwa penilaian yang dihasilkan akan mampu merubah pemahaman secara menyeluruh dari peserta didik sehingga dengan kesadaran hati akan membekas sampai kelak dewasa.

Kegiatan evaluasi di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan meliputi (a). evaluasi kepribadian peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), ketulusan (*honesty*), integritas (*integrity*), peduli (*caring*) dan jujur (*fairnes*), (b). evaluasi harian diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti dalam pretest, test lisan, tes tulis, test pengamatan guru terhadap aktifitas keseharian siswa seperti kerja sama, aktif dalam kelompok serta test performan, (c). evaluasi akhir semester ganjil, merupakan akumulasi evaluasi dari semua hal yang menyeluruh (integral) baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik selama satu semester, (d). evaluasi akhir tahun sebagai bagian kegiatan untuk kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

#### **4. Muatan Kurikulum Terpadu**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Muatan kurikulum untuk SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda adalah meliputi 8 (delapan) mata pelajaran, dan muatan lokal

##### **a. Mata Pelajaran Muatan Nasional**

Mata pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan berdasar kurikulum yang dikeluarkan

Kementrian Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

#### **b. Mata Pelajaran Muatan Lokal (MuLok)**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Muatan lokal yang ditetapkan dalam Kurikulum Terpadu SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan ada 4 macam, yaitu : Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan AIK (Akidah Islam Kemuhammadiyah). Penentuan materi mulok berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dalam era masa kini khususnya dibidang kecakapan hidup.

Pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk melestarikan adat budaya masyarakat serta meningkatkan tata krama dan sopan santun dalam pergaulan. Pengenalan Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk pengetahuan dasar memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Muatan lokal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memberikan bekal pada peserta didik kemampuan mengoperasikan komputer yang menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam globalisasi dunia terutama di era milenial dan digitalisasi.

Pembekalan AIK bertujuan membangun karakter peserta didik yang berakidah Islam, bertauhid secara benar sesuai Al Qur'an dan As-Sunah serta mengenalkan Muhammadiyah sebagai suatu organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan dan dakwah.

Muatan lokal yang diterapkan dalam Kurikulum Terpadu MI Mambaul Huda Magetan yaitu struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam

kurikulum madrasah ibtidaiyah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan 5) Bahasa Arab.

## **KESIMPULAN**

SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan menerapkan kurikulum terpadu dalam proses pembelajarannya. Kurikulum yang menggabungkan aspek aspek kognitif (akademik), afektif (sikap), psikomotorik (skills/ketrampilan). Kurikulum terpadu diambil dari kurikulum nasional (kemendikbud RI), kurikulum agama (Kemenag RI), kurikulum lokal dan kurikulum identitas khas. Seluruh bidang ajar dikembangkan melalui perpaduan nilai nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunnah dengan nilai nilai ilmu pengetahuan umum. Kurikulum lokal didesain dengan pola pembiasaan hidup berkarakter dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat jamaah, patuh dan taat terhadap guru dan orang tua.

Implementasi kurikulum terpadu di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan diterapkan dengan melibatkan semua aspek kelembagaan dari unsur internal dan eksternal. Aspek aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah diterapkan dengan baik. Pengembangan aspek aspek tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitar tanpa meninggalkan standar isi dan pengelolaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- S. Nasution. 2003. Azas-azas kurikulum, Jakarta : Bumi Aksara
- Lexy Moleong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Lofland, 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company)

Oemar Hamalik, 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta

Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press